

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT PADA  
SISWA KELAS III DI SD NEGERI 07 KOTO BALINGKA**

**Jolina Zahra**  
**Universitas Negeri Padang**  
[lhynahraa25@gmail.com](mailto:lhynahraa25@gmail.com)

**Chandra**  
**Universitas Negeri Padang**  
[chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id)

**Inggria Kharisma**  
**Universitas Negeri Padang**  
[inggriakharisma@gmail.com](mailto:inggriakharisma@gmail.com)

**Abstrak**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas instrumen penilaian membaca kalimat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD 07 Koto Balingka, khususnya dalam aspek struktur kalimat, jenis kalimat, pemahaman makna, dan intonasi membaca. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD 07 Koto Balingka dengan jumlah lima orang peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif analitik untuk menganalisis data yang diperoleh dari instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia di fase B. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen Tes dan NonTes yang berbentuk soal keterampilan membaca kalimat, serta observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian siswa secara menyeluruh sudah mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan tata bahasa yang tepat, meskipun kecakapan membaca dengan intonasi dan penghayatan yang masih kurang maksimal dan masih perlu dilatih supaya ada peningkatan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistematis instrumen penilaian membaca kalimat sebagai praktik pedagogis yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Membaca kalimat, instrumen penilaian, pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

**Abstract**

This study aims to examine the effectiveness of the sentence reading assessment instrument in improving the reading ability of grade III students of SD 07 Koto Balingka, especially in the aspects of sentence structure, types of sentences, understanding of meaning, and reading intonation. The subjects of this study were grade III students of SD 07 Koto Balingka with a total of 5 students. A qualitative approach was used with a descriptive analytical method to analyze data obtained from the attitude, knowledge, and skills assessment instruments

compiled based on Indonesian language learning indicators in phase B. The instruments used in this study were Test and Non-Test instruments in the form of sentence reading skill questions, as well as observations conducted through direct observation. The results of the study showed that overall student achievement had increased critical thinking skills and mastery of correct grammar, although reading skills with intonation and appreciation were still less than optimal and still needed to be trained so that there was an increase. This study recommends the systematic application of sentence reading assessment instruments as an effective pedagogical practice in learning Indonesian at the elementary school.

Keywords : Sentence reading, assessment instruments, Indonesian language learning, elementary school

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah satu-satunya yang dimiliki oleh individu insani yang berfungsi bagi semua kegiatan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu. Sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan bahasa. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan alat interaksi dengan manusia lainnya. Bahasa juga dapat diartikan sebagai ucapan yang bermakna atau sebuah simbol bunyi yang berasal dari alat ucap (Peranginangin, 2021). Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional yang dapat mempersatu manusia dari berbagai provinsi. Maka dari itu pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari seluruh siswa sejak dijenjang sekolah dasar (Ardini, 2015). Pada sekolah dasar pembelajaran ini lebih dipentingkan guna untuk berkomunikasi secara baik dan benar dalam lisan dan tulisan. Terdapat empat aspek pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dimiliki dan dikuasai siswa di sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Sukreni, Ganing, & Made Putra, 2014). Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Tarigan (2008:5) mengemukakan bahwa: Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan (Hadiana et al., 2018). Kegiatan Membaca merupakan serangkaian tahapan memahami isi wacana yang dilakukan melalui aktivitas mengamati dan memaknai isi wacana yang dibaca. Kegiatan membaca melibatkan berbagai tahapan keterampilan yang rumit, termasuk belajar, berpikir, menalar, perpaduan, dan pemecahan

masalah yang berarti melahirkan penjelasan informasi bagi pembaca (Mifta Hurrahmi et al., 2024).

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca kalimat menjadi salah satu indikator dalam menilai kompetensi literasi siswa. Sering kali, siswa hanya mampu membaca tanpa benar-benar memahami isi kalimat, struktur, atau fungsi dari setiap bagian kalimat tersebut. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar bukan hanya bertujuan agar siswa dapat membaca kata-kata, melainkan juga harus memahami suatu wacana (Fidratul Husnah et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrumen penilaian yang mampu mengakomodasi aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan sistematis. Instrumen penilaian membaca kalimat yang disusun dan digunakan dalam penelitian ini mencakup pengetahuan dan keterampilan, yang semuanya terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia fase B. Penilaian dilakukan dalam bentuk pilihan ganda, rubrik performatif, dan observasi terhadap keterampilan membaca. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya mengevaluasi kemampuan akademik siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Struktur dasar kalimat Bahasa Indonesia terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K), yang bisa bervariasi tergantung jenis dan kompleksitas kalimat. Kalimat dapat bersifat simpleks (satu klausa) atau kompleks (lebih dari satu klausa). Hal ini ditegaskan pula oleh Chaer (2007) yang membagi kalimat ke dalam beberapa struktur utama berdasarkan jenis predikat dan hubungan antar-klausa. Kalimat sederhana (simpleks) hanya mengandung satu klausa dan biasanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kalimat

kompleks mengandung lebih dari satu klausa dan membutuhkan konjungsi untuk menghubungkan bagian-bagiannya (Keraf, 2010). Pembelajaran terhadap dua jenis kalimat ini penting untuk membangun keterampilan literasi siswa agar dapat mengekspresikan ide secara efektif (Andyn, 2012).

Untuk mengukur kemampuan ini secara optimal, diperlukan instrumen penilaian yang tepat dan efektif. Salah satu bentuk instrumen yang digunakan adalah penilaian membaca kalimat, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dalam bentuk kalimat sederhana (Tjoe, 2017). Dalam konteks ini, muncul beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, antara lain: bagaimana efektivitas instrumen penilaian membaca kalimat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, apa saja aspek yang dapat diukur melalui penggunaan instrumen tersebut, serta bagaimana hasil penilaian tersebut berkorelasi dengan perkembangan literasi siswa secara umum (Komalasari, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen penilaian membaca kalimat sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Nugraheni et al., 2019). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi aspek-aspek yang terukur dari penggunaan instrumen tersebut, serta menjelaskan hubungan antara hasil penilaian dengan perkembangan literasi siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran penting instrumen penilaian membaca kalimat dalam menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi ke dalam dua aspek. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam ranah penilaian membaca (Syaifullah & Izzah, 2019). Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam menyusun dan menerapkan instrumen penilaian membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Instrumen penilaian membaca kalimat menjadi penting sebagai alat ukur keterampilan literasi dasar siswa. Instrumen yang mencakup rubrik performatif, soal pilihan ganda, dan observasi langsung memungkinkan guru menilai secara holistik kemampuan siswa.

Penelitian yang sudah dilakukan sejalan serta relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Sinta Mega Dahlia (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP) berjudul “KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DI

KABUPATEN LEBONG”. Penelitian di Kabupaten Lebong menggunakan tes EGRA untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas III, mengidentifikasi kesulitan membaca dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran membaca di kelas III SD. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan data dari tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesulitan Kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong yaitu: belum mampu membaca huruf vokal, vokal rangkap dan konsonan rangkap, belum mampu membaca kalimat, belum bisa mengeja, cepat lupa kata yang telah dieja, belum mampu membaca dengan tuntas (Dahlia, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Suatu penelitian akan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dipakai, apabila ditopang oleh metode penelitian yang tepat. Banyak metode yang dapat dipergunakan guna mencapai hasil penelitian yang baik. Sejalan dengan penjelasan di atas, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan instrumen penilaian membaca kalimat dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif analitik memungkinkan penggambaran kondisi nyata dan analisis mendalam terhadap hasil penilaian. Penelitian deskriptif analitik adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fakta-fakta, baik individu, kelompok, maupun keadaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan memberikan gambaran yang akurat.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa dan menjabarkan data dengan mendeskripsikannya melalui bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari informan atau hasil observasi atas kejadian yang telah diamati (Safrudin et al., 2023). Menurut Sugiyono (2013), pendekatan tersebut membantu penelitian kualitatif dalam mendapatkan data secara lebih mendalam dan mengandung makna. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analitik dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu penelitian ini dapat menggambarkan dan menguraikan suatu permasalahan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, penalaran/berpikir kritis, penguasaan tata bahasa, dan kecakapan membaca dengan intonasi yang tepat.

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SD yang berada dalam fase B pembelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 07 Koto Balingka yang telah menerapkan instrumen penilaian membaca kalimat yang dikembangkan berdasarkan kurikulum dan indikator pembelajaran terbaru. Data dikumpulkan melalui: 1. Observasi: Dilakukan selama proses pembelajaran dan saat siswa membaca kalimat. 2. Dokumentasi: Mengumpulkan hasil penilaian siswa berdasarkan rubrik pengetahuan dan keterampilan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: 1. Reduksi Data: Menyaring data relevan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. 2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif. 3. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan efektivitas instrumen penilaian berdasarkan data yang telah dianalisis. Instrumen penilaian yang digunakan mencakup: 1. Kisi-kisi dan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman struktur kalimat. 2. Rubrik performatif untuk penilaian keterampilan membaca kalimat dengan intonasi.

## HASIL DAN DISKUSI

Instrumen penilaian membaca kalimat yang digunakan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan literasi siswa. Keberadaan indikator yang jelas dan rubrik penilaian yang terstruktur dapat membantu guru menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Penilaian terhadap struktur kalimat memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam menyusun dan memahami kalimat. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan pembacaan kalimat dengan intonasi memperkaya ekspresi dan pemahaman siswa. Membaca dengan intonasi mencerminkan kedalaman pemahaman terhadap isi kalimat. Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam membaca kalimat dengan menggunakan intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat.

**Tabel 1.1 Indikator dan Deskriptor**

| Indikator                                 | Deskriptor                                                                                                                         |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengidentifikasi Struktur Kalimat         | Mengetahui dan mampu menyebutkan struktur kalimat seperti subjek, predikat, objek dan keterangan dari kalimat yang diberikan. (C1) |
| Membedakan Kalimat Sederhana dan Kompleks | Mampu membedakan dan memberikan contoh masing-masing dari kalimat sederhana dan kalimat kompleks. (C2)                             |

|                              |                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Memahami Makna Kalimat       | Mampu menjelaskan makna dari kalimat yang dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri. (C2)                                                                                                                                      |
| Menyusun Struktur Kalimat    | Menyusun kalimat dengan struktur yang benar sesuai dengan tata bahasa. (C3)                                                                                                                                                      |
| Menggunakan Intonasi Membaca | Membaca kalimat dengan intonasi yang sesuai, dengan menekankan kata-kata kunci dan menggunakan variasi intonasi, seperti memperlambat saat membacakan kalimat yang menyenangkan dan mempercepat saat kalimat yang mendesak. (C3) |

**Tabel 1.2 RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN**

| No | Nama          | Nilai |
|----|---------------|-------|
| 1. | Rahma Alya    | 90    |
| 2. | Siti Adira    | 80    |
| 3. | Utami Fadila  | 85    |
| 4. | Laili Hanifah | 85    |
| 5. | Aulia Safitri | 95    |

**Tabel 1.3 RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN**

| No. | Nama          | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang/Perlu Bimbingan |
|-----|---------------|-------------|------|-------|------------------------|
| 1.  | Rahma Alya    |             | ✓    |       |                        |
| 2.  | Siti Adira    |             |      |       | ✓                      |
| 3.  | Utami Fadila  | ✓           |      |       |                        |
| 4.  | Laili Hanifah |             |      | ✓     |                        |
| 5.  | Aulia Safitri |             | ✓    |       |                        |

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam keterampilan membaca kalimat diperoleh melalui hasil pengumpulan data dari lembar observasi dan dokumentasi hasil penilaian, maka diperoleh beberapa temuan penting mengenai efektivitas instrumen penilaian membaca kalimat: 1. Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Kalimat: Sebagian besar siswa mampu menyebutkan komponen struktur kalimat (subjek, predikat, objek, dan keterangan) dengan

tepat. Dari soal-soal pilihan ganda, tingkat ketepatan siswa mencapai rata-rata 85%. 2. Pembedaan Kalimat Sederhana dan Kompleks: Siswa menunjukkan pemahaman dalam membedakan kalimat simpleks dan kompleks. Hal ini tercermin dalam hasil evaluasi di mana 90% siswa dapat menjawab dengan benar soal yang berkaitan dengan jenis kalimat. 3. Pemahaman Makna Kalimat: Kemampuan siswa dalam memahami makna kalimat masih bervariasi. Beberapa siswa mampu menjelaskan makna secara tepat, namun sebagian lainnya hanya menebak berdasarkan kata-kata kunci. Konteks dan intonasi sangat memengaruhi pemahaman makna oleh siswa. 4. Kemampuan Membaca dengan Intonasi: Berdasarkan rubrik penilaian psikomotorik, 70% siswa mendapat kategori “baik”, namun masih ada siswa yang masih kurang maksimal dalam membaca kalimat dengan intonasi yang tepat. Siswa yang sudah terbiasa membaca nyaring atau mengikuti pembacaan guru menunjukkan kemampuan intonasi yang lebih baik.

Penggunaan instrumen penilaian membaca kalimat yang dirancang berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia fase B terbukti efektif dalam meningkatkan aspek-aspek literasi siswa kelas III, khususnya dalam struktur kalimat, jenis kalimat, pemahaman makna, dan intonasi membaca. Peningkatan ini mendukung sejumlah teori yang menjadi landasan penelitian ini. Pertama, teori Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terbukti relevan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berhasil memperkuat kemampuan dasar tersebut melalui pendekatan yang terstruktur, yakni menggunakan kisi-kisi soal pilihan ganda dan rubrik performatif. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran membaca bukan sekadar mengenali huruf, tetapi juga memahami dan mengekspresikan isi bacaan secara tepat. Kedua, teori Chaer (2007) dan Keraf (2010) tentang struktur kalimat Bahasa Indonesia dan pentingnya pemahaman terhadap kalimat sederhana dan kompleks juga didukung oleh temuan penelitian ini. Para siswa menunjukkan kemampuan dalam membedakan jenis kalimat serta menyusun struktur kalimat yang benar. Ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian berbasis struktur kalimat efektif untuk memperkuat pemahaman sintaksis siswa, sebagaimana yang ditegaskan dalam teori linguistik struktural.

Selanjutnya, pembelajaran membaca yang bermakna juga ditegaskan oleh Fidratul Husnah et al. (2024), bahwa siswa harus tidak hanya membaca, tetapi memahami isi wacana secara menyeluruh. Temuan bahwa siswa mampu menjelaskan makna kalimat dengan kata-kata sendiri menunjukkan bahwa instrumen penilaian ini mampu mengasah keterampilan

kognitif tingkat menengah (C2), seperti interpretasi makna. Namun, temuan bahwa kemampuan membaca dengan intonasi masih kurang optimal pada sebagian siswa menunjukkan bahwa aspek afektif dan psikomotorik membutuhkan perhatian lebih lanjut. Ini sejalan dengan pemikiran Harianto (2020) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir kompleks yang melibatkan emosi dan ekspresi. Dengan demikian, meskipun aspek kognitif telah meningkat, pendekatan pedagogis yang lebih ekspresif dan berbasis latihan intensif perlu dilakukan agar siswa lebih terampil dalam membaca dengan intonasi dan penghayatan. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini juga mendukung teori Syaifullah & Izzah (2019) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan rubrik yang holistik dan multi-aspek, guru dapat menilai kemampuan siswa secara lebih objektif dan menyeluruh, termasuk aspek afektif dan keterampilan performatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung teori-teori pembelajaran membaca, struktur kalimat, dan penilaian holistik. Instrumen penilaian membaca kalimat yang digunakan dalam penelitian ini mampu mencerminkan pendekatan konstruktivis, di mana siswa membangun pemahaman secara aktif melalui pengenalan struktur kalimat, interpretasi makna, serta ekspresi saat membaca. Namun, pada aspek intonasi dan penghayatan, diperlukan penguatan lebih lanjut agar seluruh teori yang mendasari, khususnya terkait keterpaduan afektif-kognitif-psikomotorik, dapat terwujud secara utuh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian membaca kalimat yang terdiri dari penilaian pengetahuan dan keterampilan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Meskipun masih ada beberapa aspek yang masih perlu lebih diperhatikan seperti penggunaan intonasi, ekspresi dan juga penghayatan. Namun secara keseluruhan, instrumen ini sudah mampu mengukur aspek struktur kalimat, jenis kalimat, pemahaman makna, dan intonasi dalam membaca. Penilaian yang disusun berdasarkan turut mendorong pembentukan karakter siswa serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Proses evaluasi belajar memperoleh kemudahan secara holistik dan dapat menyusun strategi perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andyn. (2012). Pemahaman Struktur Kalimat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Skripsi Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wiwin Winarti.
- Dahlia, S. M. (2022). Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Fidratul Husnah, Khanifa Intan Yunia, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Tantangan Dan Manfaat Membaca Intensif Dalam Era Digital Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 325–338. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i3.761>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Iv(2), 212–242.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Komalasari, M. D. (2013). Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School*, 2004(2005), 1–19.
- Mifta Hurrahmi, Wini Media Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 304–324. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i3.741>
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322. <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V4i3.12085>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/Jba.V3i1.764>
- Tjoe, J. L. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 17–48.